



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 802-808

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bagi Peserta Pelatihan Di BLKK Teknik Las

Rosa Orpa Sapulette¹, Hanock Kurmasela², Paulus Richardo Balubun³, Verdinal Tarukleme⁴

Universitas Kristen Papua^{1,2,3}, Universitas Famika Makassar⁴

Email: rosasapulette29@gmail.com

Abstrak

Tempat kerja harus memiliki unsur K3 yang penting bagi kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja para pekerja, unsur K3 memiliki manfaat dalam mengelola resiko atau bahaya dalam menggunakan peralatan, mesin, bahan kimia, alat berat dan sebagainya. Balai Latihan Kerja Komunitas Yayasan Pendidikan Kristen Neria bergerak di bidang pengelasan. BLK Las mempunyai resiko yang tinggi terhadap Kecelakaan kerja karena berhubungan dengan Api, Listrik, Panas, dan Alat- alat berat yang dapat mengakibatkan Kebakaran dan cacat pada tubuh. Untuk itu pentingnya diberikan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang berhubungan dengan Las. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi penggunaan Alat pelindung diri dalam melakukan pelatihan di Balai Latihan Kerja Komunitas kejuruan Teknik Las ke 16 peserta pelatihan. Tahap sosialisasi terdiri dari 3 bagian yaitu survey, sosialisasi dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil setelah diadakannya Sosialisasi, Peserta menerapkan langsung saat pelatihan Las, dimana seluruh Peserta menggunakan semua Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Saat penerapan yang dilakukan peserta tidak ada yang mengalami Kecelakaan Kerja dan penggunaan APAR dan Kotak P3K ditempatkan pada Gedung BLK untuk mengantisipasi adanya kecelakaan Kerja

Kata kunci: *Alat Pelindung Diri, Teknik Las, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Abstract

The workplace must have K3 elements that are important for the health, safety and security of workers, K3 elements have benefits in managing risks or hazards in using equipment, machines, chemicals, heavy equipment and so on. The Neria Christian Education Foundation Community Work Training Center is engaged in the field of welding. BLK Welding has a high risk of work accidents because it is related to Fire, Electricity, Heat, and heavy equipment that can cause fire and disability to the body. For this reason, it is important to provide socialization of work safety and health by using Personal Protective Equipment (PPE) related to Welding. The method used in this service is the socialization of the use of Personal Protective Equipment in conducting training at the Welding Engineering Vocational Community Work Training Center to 16 training participants. The socialization stage consists of 3 parts, namely survey, socialization and implementation of occupational safety and health (K3). The results after the Socialization were held,

Participants applied it directly during Welding training, where all Participants used all Personal Protective Equipment (PPE) completely. During the implementation carried out by the participants, none experienced a Work Accident and the use of APAR and First Aid Kits were placed in the BLK Building to anticipate Work Accidents

Keywords: *Personal Protective Equipment, Welding Techniques, Occupational Safety and Health*

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu usaha seseorang dalam bekerja keras memenuhi kebutuhan hidup (Situngkir et al. 2021). Dalam memperoleh sebuah pekerjaan, maka seseorang harus dapat memiliki keahlian dan ketrampilan dalam bidangnya. Dalam era globalisasi persaingan semakin meningkat dalam dunia pekerjaan. Untuk itu diperlukan keahlian dan ketrampilan dalam suatu individu. (Supriyanto 2023)

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan ketrampilan kerja, memahami bahwa pelatihan yang efektif dan relevan dengan tuntutan industri saat ini dapat menjadi kunci kesuksesan dalam menciptakan tenaga kerja yang handal dan adaptif. Dengan demikian, BLKK merencanakan penyelenggaraan program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas di tingkat local. Dalam rangka memberikan dampak positif yang lebih besar, BLKK berkomitmen untuk terus menjalin kerjasama yang erat dengan industri local dan lembaga penempatan kerja. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga memberikan peluang bagi peserta untuk langsung terlibat dalam dunia industri. Dalam memberikan pelatihan, peserta diberikan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan dalam pelatihan.

Lingkungan kerja harus memperhatikan konsep dan komponen K3 yaitu SOP (Standar Kerja Strategis) yang sangat penting untuk keselamatan, keamanan dan keselamatan karyawan. SOP sangat berguna dalam mengawasi bahaya atau risiko dalam penggunaan peralatan, mesin, bahan kimia, peralatan berat dan sebagainya (Ridwan et al. 2021).

Perangkat keras keamanan adalah perlengkapan keamanan untuk menghadapi krisis dalam lingkungan kerja (Malaiholo et al. 2023). Krisis dapat berupa perubahan dalam suatu gerakan atau kondisi yang awalnya normal menjadi tidak biasa karena suatu kejadian atau peristiwa yang mengejutkan atau tidak diinginkan (Rezqi Malia et al. 2023). Krisis adalah kondisi yang tidak diinginkan ketika terjadi kebakaran, ledakan, tumpahan minyak atau bahan kimia atau pelepasan sejumlah besar gas, kegagalan atau kerusakan pada salah satu fasilitas atau tindakan perlindungan segera diperlukan di lingkungan kerja (Astheny dan Pattipeilohy 2022). Krisis dalam lingkungan kerja memerlukan tindakan cepat untuk memulihkan kondisi aman secepat mungkin (Adnyani 2022). Lingkungan kerja harus memiliki metode untuk mengelola krisis atau bencana, yang dicoba secara berkala untuk menentukan kualitasnya yang tidak tergoyahkan pada saat kejadian sebenarnya (Mubarak et al. 2023).

Alat pelindung diri K3 atau keselamatan kerja dalam pengelasan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak mematuhi tata cara pengelasan yang umumnya tersedia di setiap bengkel atau lingkungan kerja (Adnyani 2022). Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengembangkan etos kerja yang baik dalam memahami strategi kerja (Ledarwati 2003).

Pengaduan yang dilakukan oleh Desy situngkr dkk yang berjudul Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upayaantisipasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) berfokus hanya pada pengetahuan tentang K3 dengan adanya

pemberian sosialisasi. Pengabdian berikut dilakukan oleh Ahmad Ridwan ddk yang berjudul Sosialisasi mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja pabrik semen di Tuban mencakup kegiatan edukasi sekaligus penerapan K3 secara terpadu. Kegiatan lain yang dipimpin oleh Didik Supriyanto berfokus pada Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) guna menjaga keselamatan pekerja lapangan, yang tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga mengintegrasikan penerapan K3 dalam proses kerja. Selanjutnya, Husni Abarak mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) sebagai bagian dari pelatihan K3, yang difokuskan hanya pada penggunaan Apar. Dimas Purnomo dan tim mengadakan sosialisasi K3 yang ditujukan bagi usaha jasa konstruksi, seperti di Gedung Poliwangi, yang mencakup edukasi sekaligus penerapan K3 bagi pekerja profesional. Resqi Malia melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi untuk memperluas pemahaman mengenai K3 sebagai langkah antisipasi kecelakaan kerja, yang khusus ditujukan kepada para buruh. Sementara itu, Ida Ayu Sri Andayani bersama tim menyelenggarakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi informasi K3 di bidang perkeretaapian bagi siswa SMK Negeri 1 Kota Madiun, dengan fokus utama pada pemahaman konsep K3. Jean Astenu dan tim mengadakan kegiatan pengabdian yang meneliti dampak K3 serta lingkungan kerja terhadap kinerja pekerja. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan perlunya sosialisasi terkait K3. Terakhir, Syahzehan Rabilzani mengadakan kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode relasi terbuka dalam sosialisasi K3 bagi karyawan Gas Turbin Generator III PT. Menamas Mitra Energi di Kecamatan Tanjung Batu, Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara. pengabdian ini dilakukan secara non formal agar karyawan dapat memahami secara luas tentang sosialisasi yang diberikan. Maka, pengabdian yang dilakukan saat ini tentang Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas dan berfokus pada semua Alat Pelindung Diri yang diperlukan dalam Las. Balai Latihan Kerja Komunitas Teknik Las bergerak di bidang pengelasan. Keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja sangat dibutuhkan dalam pelatihan pengelasan. Karena menimbulkan resiko yang sangat tinggi bagi peserta. Untuk itu diperlukan sosialisasi tentang K3 bagi peserta pelatihan.

METODE

Sosialisasi dilakukan kepada 16 Peserta Pelatihan pada Balai Latihan Kerja Komunitas Yayasan Pendidikan Kristen Neria Papua Kejuruan Teknik Las yang berada Pada Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi penggunaan Alat pelindung diri dalam melakukan pelatihan di Balai Latihan Kerja Komunitas kejuruan Teknik Las ke 16 peserta pelatihan. Tahap sosialisasi terdiri dari 3 bagian yaitu survey, sosialisasi dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Tahap Survey

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey di Balai Latihan Kerja Komunitas Teknik Las. Dari hasil survey didapatkan data 16 peserta pelatihan setiap 3 bulan sekali. Perlengkapan Alat Pelindung diri sebagian besar ada di BLK Komunitas namun tidak ada petunjuk penggunaan Alat Pelindung Diri di BLK Komunitas sehingga peserta saat pelatihan langsung diarahkan pada praktik kerja pembuatan terali besi yang menggunakan mesin Las

Tahap Sosialisasi

Setelah melewati tahap survey, maka tim melanjutkan dengan sosialisasi tentang pemahaman dan kegunaan Alat Pelindung diri dalam bekerja

Tahap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pada tahap ini, tim pengabdian langsung menunjukkan cara menggunakan Alat Pelindung Diri dan penggunaan yang tepat saat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri Terdiri dari

a. Pakaian kerja las atau Apron

Baju kerja las merupakan baju yang dapat melindungi seluruh tubuh dari panas dan percikan las. Selain itu, ada juga baju koki sebagai pelengkap, bagian dada dan lengan terbuat dari kulit anak sapi. Karena jika terbuat dari kain biasa, baju akan memiliki celah, biasanya karena tingginya suhu percikan las. Berikut ini penjelasan mengenai baju kerja las dan cara menggunakannya.



Gambar 1. Apron Dada



Gambar 2. Apron Tangan

b. Helm Las atau Topeng Las

Helm Pelindung Las bisa jadi merupakan sebuah peralatan yang berfungsi untuk melindungi wajah dari percikan api las, panas las, dan sinar las yang mengenai mata. Topi las ini terbuat dari plastik tahan panas, selain itu terdapat tiga buah kaca (bening, hitam, bening) yang berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya cahaya terang dan terang saat melakukan pekerjaan pengelasan. Kacamata las memiliki kode angka, yaitu angka 6,7,8,10,11,12, dan 14. Semakin besar ukurannya, maka semakin tinggi pula ketebalan atau tingkat kepekatan kaca tersebut. Berikut ini penjelasan mengenai kegunaan topi pelindung las dan cara penggunaannya.



Gambar 3. Helm Las

c. Sarung tangan las

Sarung tangan las merupakan sarung tangan yang khusus dibuat untuk pekerjaan pengelasan, bahan kain sarung tangan las terbuat dari bahan kulit anak sapi atau kain yang menyerupai abses dengan daya adaptasi yang tinggi. Sarung tangan las berfungsi untuk melindungi kedua tangan dari percikan atau percikan las dan kain hangat yang dihasilkan dari proses pengelasan. Berikut ini penjelasan mengenai penggunaan sarung tangan las dan cara penggunaannya.



Gambar 4. Sarung tangan Las

d. Masker Las

Masker las berfungsi sebagai pengaman pernapasan dari bahaya asap hasil pengelasan, karena asap hasil pengelasan berbeda dengan uap standar. Asap hasil pengelasan ini merupakan hasil pembakaran bahan kimia untuk pengamanan pengelasan, selain itu juga pembakaran atau pelunakan bahan las. Akibatnya, asap hasil pengelasan ini hampir seperti bubuk bersih dan sangat tidak aman bagi saluran pernapasan kita.



Gambar 5. Masker Las

e. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

APAR merupakan alat pemadam api ringan yang mudah digunakan oleh satu orang untuk memadamkan api saat kebakaran terjadi. APAR merupakan alat pemadam kebakaran (fire safety) dinamis yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan api kecil, biasanya pada keadaan darurat. Alat pemadam api ini tidak diformulasikan untuk digunakan pada kebakaran yang tidak terkendali, misalnya saat api telah membakar langit-langit. Berikut penjelasan singkat mengenai APAR dan cara penggunaannya



Gambar 6. APAR

f. Kotak P3K

Kotak P3K (Pertolongan Pertama untuk Kecelakaan) dapat berupa perlengkapan yang harus diberikan di lingkungan kerja. Seperti yang tersirat dalam judulnya, alasan pemberian Kotak P3K adalah sebagai langkah antisipasi dan penanganan awal luka atau cedera. Luka atau cedera dapat terjadi secara tiba-tiba dan harus segera ditangani untuk menghindari kondisi yang lebih parah. Perlengkapan unit Kotak P3K meliputi balutan steril, kain kasa, mortar, obat luka bersih, obat tetes mata, kain kasa, sarung tangan, obat luka bakar, cairan, gunting, dan buku/SOP penggunaan paket pertolongan pertama. Di sini, Grup menjelaskan penggunaan obat dan cara penggunaannya.



Gambar 7. Kotak P3K

g. Praktik penggunaan Alat Pelindung Diri

Selain memberikan sosialisasi, Tim mengarahkan peserta untuk langsung praktik menggunakan Alat Pelindung Diri.



Gambar 8. Praktik penggunaan APD

SIMPULAN

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah sebagai bentuk perwujudan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sosialisasi diberikan karena adanya pemantauan secara langsung bahwa peserta pelatihan tidak mengetahui tentang Alat Pelindung Diri dan cara menggunakannya. Sehingga diberikan sosialisasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) dan Kegunaannya. Selain memberikan sosialisasi, peserta langsung menerpakan dalam pelatihan Las. Dilihat dari setelah adanya sosialisasi, peserta menggunakan seluruh perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Apron Lengan, Apron Dada, helm Las, Sepatu safety, sarung tangan Las, masker las dan penggunaan APAR pada gedung BLK dan mengetahui penggunaan Kotak P3K saat terjadi kecelakaan kerja. Dengan demikian maka seluruh peserta dapat mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Yayasan Pendidikan Kristen Neria Papua Kejuruan Teknik Las.

SARAN

Saran pada pengadain berikut adalah lebih dikembangkan pengadain ini selai sosialisasi, diberikan penerapan pada peserta atau praktik secara langsung sehingga peserta bisa lebih mengetahui fungsi dan Kegunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) bagi peserta pelatihan. Sosialisasi

penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) disarankan disampaikan pada semua APD yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut, sehingga peserta bukan hanya mengetahui fungsi dan kegunaan beberapa APD saja tetapi keseluruhan APD yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih Kepada

1. Kepala Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Yayasan Pendidikan Kristen Neria Papua
Kejuruan Teknik Las
2. Para Instruktur Las
3. Tim Pengabdian yang sudah bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian
4. Peserta Sosialisasi yang sudah dapat mengikuti dan mempraktikkan Alat Pelindung Diri (APD)
5. Para Donatur Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD)

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ida Ayu Sri. 2022. "Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kelistrikan Untuk Masyarakat Desa Jelantik Lombok Tengah." *Jurnal Abdi Insani* 9(4):1416–23. doi: 10.29303/abdiinsani.v9i4.771.
- Asthenu, Jean Rosalina, dan Victor R. Pattipeilohy. 2022. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Maneksi* 11(2):478–82. doi: 10.31959/jm.v11i2.1234.
- Ledarwati, Pradewi. 2003. "Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)." 03(02):1.
- Malaiholo, David, Rusman Prihartanto, Hana Wardani Puruhita, dan Riski Wicaksono. 2023. "Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Prasarana Perkeretaapian Kepada Siswa SMK Negeri 1 Kota Madiun." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3(2):1–8. doi: 10.51214/japamul.v3i2.614.
- Mubarak, Husni, Puspa Ningrum, Muhammad Toyeb, Debi Setiawan, Suci Sinta Lestari, dan Ramalia Noratama Putri. 2023. "Sosialisasi Cara Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Sebagai Bagian Dari Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)." *JDISTIRA* 3(1):55–69. doi: 10.58794/jdt.v3i1.456.
- Rezqi Malia, Raina Parmitalia Dnda, Alvisyahri, dan Safrika. 2023. "Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Antisipasi Kecelakaan Kerja." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(2):19–23. doi: 10.56910/sewagati.v2i2.585.
- Ridwan, Ahmad, Sony Susanto, Sigit Winarno, Yosef Cahyo Setianto, Edy Gardjito, dan Eko Siswanto. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban." *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* 4(01):36. doi: 10.30736/jab.v4i01.87.
- Situngkir, Decy, Mirta Dwi Rahmah Rusdy, Ira Marti Ayu, dan Mayumi Nitami. 2021. "Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak)." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2(1):64–72. doi: 10.37905/jpkm.v2i1.10242.
- Supriyanto, Didik. 2023. "Sosialisasi Alat Pelindung Diri Untuk Menjaga Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kepada Pekerja Lapangan." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 2(1):92–99. doi: 10.57254/eka.v2i1.21.